

Pengaruh Strategi Pembelajaran *Team Quiz* Terhadap Keterampilan Berbicara Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar

Cucu Agustini¹, Iis Nurasih², Arsyi Rizqia Amalia³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

Jl. R. Syamsudin, S. H. 50 Sukabumi. Telpon (0266) 218342, 218543.

Faksimil (0266) 218342 Kota Sukabumi

Email: cucuagustini8@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *team quiz* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas VI Sekolah Dasar pada materi teks nonfiksi. Jenis penelitian ini berupa eksperimen semu (*quasi-experimental*) yang didesain dalam bentuk *Nonequivalent (Pretest and Posttest) Control Group Design*. Sampel yang digunakan adalah sampel jenuh yaitu seluruh siswa kelas V.1 dan kelas V.2 SDN Suryakencana CBM Kota Sukabumi. Instrumen yang digunakan berupa tes, tes tersebut diberikan pada saat *pretest* dan *posttest*. Proses pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan strategi pembelajaran *team quiz* sedangkan pada kelas kontrol tanpa menggunakan strategi pembelajaran *team quiz* tetapi menggunakan strategi pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Hasil analisis data penelitian yang telah di uji normalitas dan uji homogenitas diperoleh dari nilai *posttest*. Terdapat perbedaan dari nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata akhir sebesar 77,00 dan siswa kelas kontrol memiliki nilai rata-rata akhir sebesar 67,44, sehingga kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbandingan sebesar 9,56. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian Uji T Dua Sampel Independen menunjukkan hasil signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan (0,05), artinya terdapat perbedaan hasil yang signifikan antara *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *team quiz* memiliki pengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V Sekolah Dasar tahun ajaran 2018/2019.

Kata Kunci: strategi *team quiz*, keterampilan berbicara, teks nonfiksi.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of team quiz learning strategies on the speaking skills of grade VI elementary school students in nonfiction text material. This type of research is quasi-experimental which is designed in the form of Nonequivalent (Pretest and Posttest) Control Group Design. The sample used is a saturated sample that is all students of class V.1 and class V.2 SDN Suryakencana CBM Sukabumi City. The instrument used was a test, the test was given at the pretest and posttest. The learning process in the experimental class uses the team quiz learning strategy while in the control class without using the team quiz learning strategy but using conventional learning strategies with the lecture method. The results of the research data analysis that has been tested for normality and homogeneity test are obtained from the posttest value. There are differences from the average value of the experimental class and the control class. The experimental class has a final average value of 77.00 and the control class students have a final average value of 67.44, so the experimental class and control class have a ratio of 9.56. This is evidenced by the results of testing the Independent Two Sample T Test showing significant results of 0,000 smaller than the significant level (0.05), meaning that there are significant differences in results between the experimental class posttest and the control class posttest. So it can be concluded that the team quiz learning strategy has an influence on the speaking skills of fifth grade elementary school students in the 2018/2019 academic year.

Keywords: team quiz strategy, speaking skills, nonfiction text.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia merupakan salah satu bagian terpenting, upaya yang dapat diterapkan agar pembelajaran lebih menarik dan dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dengan cara menggunakan bahasa yang baik dan benar. Karena salah satu tujuan bahasa yaitu untuk berkomunikasi, sedangkan komunikasi bertujuan untuk tercapainya saling paham antara pembicara dan pendengar.

Perkembangan bahasa memerlukan beberapa kemampuan, yaitu berbicara, menyimak, membaca dan menulis. Menurut Azizah dan Kurniawati (2013: 51) mengemukakan bahwa keterampilan berbicara merupakan hal yang paling kodrati yang paling penting dilakukan oleh semua orang untuk berkomunikasi. Dengan kata lain, berbicara mampu menjadi sebuah alat komunikasi untuk menyatakan diri sebagai anggota masyarakat. Sejalan dengan hal itu Aini, Andayani, dan Anindyarini (2012: 126) mengemukakan bahwa komponen terpenting dalam berkomunikasi adalah keterampilan berbicara. Menurut Pamungkas (2012: 40) Keterampilan berbicara merupakan salah satu jenis komunikasi lisan selain komunikasi tertulis dan dalam komunikasi lisan syarat mutlak yang harus ada adalah adanya komunikator atau komunikan. Aspek dalam keterampilan berbicara menurut Shihabuddin (2009: 198) yaitu:

- (a) Lafal
- (b) Tata Bahasa
- (c) Kosa Kata
- (d) Kefasihan
- (e) Isi Pembicaraan
- (f) Pemahaman

Keterampilan berbicara memiliki peranan penting dalam upaya

melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kreatif, kritis dan berbudaya. Selain itu, keterampilan berbicara juga mampu melahirkan generasi masa depan yang kritis karena mereka memiliki kemampuan untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, atau perasaan kepada orang lain secara runtut dan sistematis.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru terhadap peserta didik pun harus disertai strategi pembelajaran, hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran. Berbagai macam strategi pembelajaran yang biasa digunakan guru salah satunya yaitu strategi pembelajaran *active learning* atau pembelajaran aktif. Strategi pembelajaran *team quiz* termasuk salah satu dari strategi pembelajaran *active learning* atau pembelajaran aktif yang efektif dalam pembelajaran di sekolah dasar. Menurut Maisaroh dan Rostrieningsih (2010: 159) strategi *team quiz* merupakan salah satu pembelajaran *active learning* yang berkedudukan untuk menghidupkan suasana belajar, memiliki kemampuan tanggung jawab terhadap pembelajaran dengan cara yang menyenangkan. Langkah-langkah dalam strategi pembelajaran *team quiz* menurut Silberman (2017: 175) yaitu:

- 1) Guru memilih topik yang akan dipresentasikan dalam 3 bagian
- 2) Peserta didik dibagi kedalam 3 kelompok
- 3) Mulai presentasikan materinya dalam waktu kurang lebih 10 menit setelah format pelajaran disampaikan.
- 4) Pilih kelompok A untuk menyajikan kuis dengan jawaban singkat dalam waktu lima menit. Kelompok B dan C mempelajari lagi tentang materi yang telah dibahas.

- 5) Kelompok A memberikan kuis kepada kelompok B. Jika tidak bisa menjawab maka dilemparkan ke kelompok C.
- 6) Kelompok A memberikan kuis berikutnya kepada kelompok C dan mengulangi prosesnya.
- 7) Setelah kuis selesai, dilanjutkan bagian kedua dan tunjuk Kelompok B untuk memimpin kuisnya.
- 8) Sesudah kelompok B selesai maka dilanjutkan dengan segmen ketiga dan tunjuk kelompok C sebagai pemandu kuis.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang telah dipaparkan, dalam penelitian ini akan diujicobakan penerapan strategi pembelajaran *team quiz* terhadap keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah salah satu tujuannya yaitu untuk berkomunikasi antara pembicara dan pendengar. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang memiliki empat komponen keterampilan seperti menyimak, menulis, membaca dan berbicara. Dalam kegiatan sehari-hari setiap aspek erat sekali hubungannya dengan aspek lainnya. Keempat aspek bahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang disebut catur tunggal, yaitu saling berhubungan satu dengan yang lainnya.

Adapun penelitian yang pernah dilakukan oleh Sari, (2016) dari Universitas Negeri Surabaya yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Team Quiz* Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Mandarin Pada Siswa Kelas XI Jurusan Agama MAN Mojosari Mojokerto Tahun Ajaran 2015-2016” dalam penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat pengaruh antara strategi pembelajaran *team quiz* terhadap

penguasaan bahasa Mandarin. Hubungan penelitian yang relevansi dengan penelitian ini yaitu penguasaan kosa kata, karena penguasaan bahasa tidak bisa terlepas dari menghafal kosakata. Tanpa menghafal kosakata yang memadai, sulit untuk berkomunikasi dengan baik dan benar. Dengan begitu dalam keterampilan berbicara mengharuskan siswa menguasai aspek berbicara salah satunya kosa kata.

Berdasarkan pemaparan tersebut pada penelitian ini digunakan strategi pembelajaran *team quiz* yang diharapkan dapat berpengaruh secara positif terhadap keterampilan berbicara siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian semu (*quasi experimental*) dengan pedekatan penelitian kuantitatif. Metode *quasi experimental* menurut Sugiyono (2015: 114) adalah metode yang mempunyai kelompok kontrol akan tetapi tidak bertugas sepenuhnya untuk mengawasi variabel-variabel dari luar yang dapat mempengaruhi penelitian. Jenis penelitian ini memiliki dua kelompok yang dijadikan sebagai sampel yaitu sampel sebagai kelompok eksperimen dan sampel sebagai kelompok kontrol. Kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah kelompok siswa yang melaksanakan proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *team quiz*. Sedangkan kelompok kontrol dalam penelitian ini adalah kelompok siswa yang melaksanakan proses pembelajaran tanpa menggunakan strategi pembelajaran *team quiz* tetapi menggunakan strategi pembelajaran konvensional dengan metode ceramah.

Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Nonequivalent (Pretest and Postest) Control Group Design*. Menurut Sugiyono (2015: 116) *Nonequivalent (Pretest and Postest) Control Group Design* merupakan desain penelitian yang tidak memilih kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol secara random.

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SDN Suryakencana CBM Kota Sukabumi. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2015: 124) sampling jenuh adalah sampel yang digunakan dimana seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 60 orang siswa dari kelas V, 30 siswa V1 dan 30 siswa V2.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa tes. Menurut Arikunto (2010:193) tes merupakan alat untuk menguji pengetahuan intelegensi, keterampilan serta kemampuan siswa yang dibentuk dalam bentuk latihan atau pertanyaan. Adapun tes yang digunakan berupa tes lisan. Tes dilakukan melalui *pretest* (sebelum diberikan perlakuan) dan *posttest* (setelah diberikan perlakuan). Jumlah soal tes sebanyak 6 soal meliputi indikator keterampilan berbicara yang digunakan yaitu lafal, tata bahasa, kosa kata, kefasihan, isi pembicaraan dan pemahaman.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Sebelum diuji, data haruslah melalui uji prasyarat analisis terlebih dahulu yaitu berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Kemudian data diuji menggunakan pengujian uji T Dua Sampel Independen dan uji *Paired Samples T Test*. Dan untuk menguji hipotesis

menggunakan uji T Dua Sampel Independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pretest yang dilakukan oleh siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bertujuan untuk mengetahui persamaan kemampuan siswa sebelum dilaksanakannya penelitian. Dari hasil *pretest* tersebut diperoleh data kemampuan awal siswa sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Kemampuan Awal (*pretest*)

| Hasil Analisis | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol |
|----------------|------------------|---------------|
| N | 30 | 30 |
| Rata-Rata | 65,56 | 66,67 |
| Simpangan Baku | 9,993 | 8,728 |
| Varians | 98,662 | 76,171 |
| Modus | 70 | 73 |
| Median | 67 | 67 |
| Skor minimal | 47 | 47 |
| Skor maksimal | 80 | 80 |

Selanjutnya hasil kemampuan awal siswa dianalisis menggunakan uji T Dua Sampel Independen yang terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data hasil *pretest* yang akan diuji berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 2 Uji Normalitas dan Uji Homogenitas (Pretest)

| | Uji Normalitas | | Uji Homogenitas |
|------------------|--|---------------------|-----------------|
| | Kolmogorov-Smirnov ^a (sig.) | Shapiro-Wilk (Sig.) | (Sig.) |
| Kelas Eksperimen | .152 | .064 | .286 |
| Kelas Kontrol | .200* | .232 | |

Berdasarkan tabel 2, hasil uji normalitas kedua kelas hasil *pretest* dengan uji Kolmogorov-Smirnov^a dan Shapiro-Wilk, baik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari signifikansi α sebesar 5% (0.05), sehingga diperoleh kesimpulan bahwa data masing-masing pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal, dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima atau H_1 ditolak.

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat data hasil *pretest* berasal dari populasi yang bervarians sama (homogen). Berdasarkan hasil uji homogenitas diatas, hasil *pretest* berdasarkan nilai rata-ratanya (*based on mean*) memiliki nilai signifikansi (sig.) 0,286. Nilai signifikansi ini lebih besar dari signifikansi α sebesar 5% (0.05), sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang bervarians homogen, dengan ini dinyatakan bahwa H_0 diterima atau H_1 ditolak.

Sebelum dilaksanakan penelitian data hasil *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diuji menggunakan uji T dua sampel

independen yang bertujuan untuk mengetahui kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan awal yang sama.

Tabel 3 Uji T Dua Sampel Independen (Pretest)

| Independent Samples Test | | | |
|------------------------------|-----------------|-----------------|-----------------------|
| t-test for Equality of Means | | | |
| | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference |
| Equal variances assumed | .670 | -1.033 | 2.414 |
| Equal variances not assumed | .670 | -1.033 | 2.414 |

Pada tabel 3, nilai signifikansi (sig.) nilai pretest siswa dengan varians homogen (*equal variances assumend*) adalah 0.670 (sig. 2-tailed). Selanjutnya nilai ini dibandingkan dengan dengan taraf signifikan ujinya (α) yaitu 5% (0.05) diperoleh hasil $0.670 > 0.05$. Sehingga H_0 diterima atau H_1 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai hasil *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan awal yang sama.

Setelah hasil *pretest* diuji dan proses pembelajaran berlangsung selama dua kali pertemuan dari masing-masing kelas, maka siswa diberikan *posttest*. *Posttest* yang dilakukan oleh siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah dilaksanakannya penelitian. Data ini diperoleh dari hasil *posttest* siswa pada kelas eksperimen yang melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *team quiz* dan kelas kontrol yang tanpa

menggunakan strategi pembelajaran *team quiz* atau menggunakan strategi pembelajaran konvensional dengan menggunakan metode ceramah.

Dari hasil *posttest* didapatkan data kemampuan akhir siswa, sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Kemampuan Akhir (*posttest*)

| Hasil Analisis | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol |
|----------------|------------------|---------------|
| N | 30 | 30 |
| Rata-Rata | 77,00 | 67,44 |
| Simpangan Baku | 10,680 | 7,659 |
| Varians | 114,069 | 58,654 |
| Modus | 93 | 73 |
| Median | 77 | 68 |
| Skor minimal | 50 | 50 |
| Skor maksimal | 93 | 80 |

Selanjutnya hasil *posttest* dianalisis menggunakan uji Paired Samples T Test yang terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas.

Tabel 5 Uji Normalitas dan Uji Homogenitas (*Posttest*)

| | Uji Normalitas | | Uji Homogenitas (Sig.) |
|------------|--|---------------------|------------------------|
| | Kolmogorov-Smirnov ^a (sig.) | Shapiro-Wilk (Sig.) | |
| Eksperimen | .200* | .335 | .109 |
| Kontrol | .167 | .303 | |

Berdasarkan tabel 5, hasil uji normalitas kedua kelas hasil *posttest* dengan uji Kolmogorov-Smirnova dan Shapiro-Wilk, baik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari

signifikansi α sebesar 5% (0,05), sehingga diperoleh kesimpulan bahwa data masing-masing pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal, dengan ini dinyatakan bahwa H_0 diterima atau H_1 ditolak. Hasil uji homogenitas diatas, hasil *posttest* berdasarkan memiliki nilai signifikansi (sig.) 0,109. Nilai signifikansi ini lebih besar dari signifikansi α sebesar 5% (0,05), sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang bervariasi homogen, dengan ini dinyatakan bahwa H_0 diterima atau H_1 ditolak.

Kemudian dilakukan pengujian uji Paired Samples T Test untuk mengetahui perbedaan hasil sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Uji tersebut dilakukan pada hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 6 Uji Paired Samples T Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Paired Samples Test | | | |
|---------------------|---------|----|-----------------|
| Kelas | T | df | Sig. (2-tailed) |
| Eksperimen | -12.537 | 29 | .000 |
| Kontrol | -1.472 | 29 | .152 |

Berdasarkan tabel 6, Uji Paired Samples T Test kelas eksperimen, nilai signifikansi uji (sig. 2-tailed) adalah 0,000. Karena pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji satu pihak kanan (kata kuncinya lebih besar), maka nilai sig. 2-tailed dibagi dua terlebih dahulu yaitu $0,000/2 = 0$. Nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi uji (α) yaitu 5% (0.05). Sehingga H_0 ditolak atau H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai *posttest* lebih besar (mengalami peningkatan) dibanding

dengan rata-rata nilai *pretest*. Sedangkan pengujian Uji *Paired Samples T Test* kelas kontrol, nilai signifikansi uji (sig. *2-tailed*) adalah 0.152. Karena pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji satu pihak kanan (kata kuncinya lebih besar), maka nilai sig. *2-tailed* dibagi dua terlebih dahulu yaitu $0.152/2 = 0,076$. Nilai ini lebih rendah dari taraf signifikansi uji (α) yaitu 5% (0.05). Sehingga H_0 ditolak atau H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai *posttest* berbeda (meskipun tidak signifikan) dengan rata-rata nilai *pretest*.

Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu dengan uji hipotesis menggunakan uji T dua sampel independen.

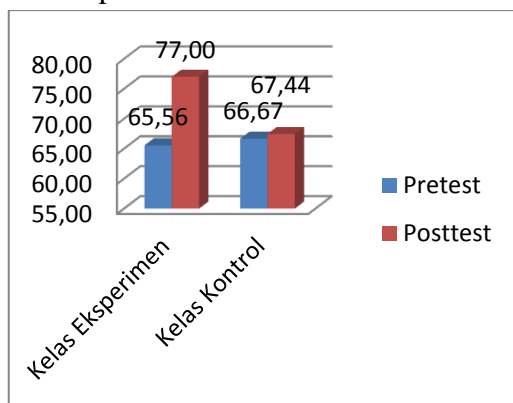
Tabel 7 Uji Hipotesis
Independent Samples Test

| t-test for Equality of Means | | | |
|------------------------------|-----------------|-----------------|-----------------------|
| | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference |
| Equal variances assumed | .000 | 9.633 | 2.399 |
| Equal variances not assumed | .000 | 9.633 | 2.399 |

Berdasarkan tabel 7, nilai signifikansi (sig.) nilai *posttest* siswa dengan varians homogen (*equal variances assumend*) adalah 0.000 (sig. *2-tailed*). Selanjutnya nilai ini dibandingkan dengan dengan taraf signifikan ujinya (α) yaitu 5% (0.05). diperoleh hasil $0.000 < 0.05$. Sehingga H_0 ditolak atau H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai hasil *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan yang signifikan.

Hasil perbandingan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Pada kelas eksperimen nilai rata-rata keterampilan berbicara mengalami peningkatan sebesar 11,44 dari nilai *pretest* sebesar 65,56 menjadi 77,00 pada saat *posttest*. Sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata keterampilan berbicara hanya mengalami peningkatan sebesar 0,77 dari nilai *pretest* sebesar 66,67 menjadi 67,44 pada saat *posttest*. Perbedaan peningkatan dari kelas eksperimen tersebut adalah sebesar 10,67 dengan peningkatan pada kelas eksperimen sebesar 11,44 dan peningkatan pada kelas kontrol sebesar 0,77. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *team quiz* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa pada materi teks nonfiksi. Dibandingkan dengan pembelajaran yang tanpa menggunakan strategi pembelajaran *team quiz* atau menggunakan strategi pembelajaran konvensional dengan metode ceramah tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berbicara.

Adapun nilai perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Grafik 4.1:



Grafik 1 Perbedaan Hasil *Pretest-Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen yang belajar menggunakan strategi pembelajaran *team quiz* lebih tinggi dari kelas kontrol yang belajar tanpa menggunakan strategi pembelajaran *team quiz*. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sari, (2016) tentang penguasaan kosa kata Bahasa Mandarin pada penelitiannya dijelaskan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti strategi pembelajaran *team quiz* lebih besar dari rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkannya, diantaranya adalah pada kelas eksperimen siswa diberikan perlakuan yaitu strategi pembelajaran *team quiz*. Strategi pembelajaran aktif *team quiz* memiliki kelebihan yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu mampu meningkatkan keseriusan peserta didik dalam menguasai

keterampilan berbicara, membangun kreativitas peserta didik untuk berbicara didepan kelas serta menambah semangat dan minat belajar peserta didik. Dalam pelaksanaannya, untuk menerapkan strategi pembelajaran aktif *team quiz* tidaklah mudah, dikarenakan siswa yang sudah terbiasa belajar secara langsung harus menerima strategi yang baru bagi mereka. Sehingga pada saat pertemuan pertama peneliti mengalami kesulitan saat mencoba menerapkan strategi pembelajaran *team quiz* dikarenakan keadaan kelas yang belum kondusif, siswa masih cenderung diam dan masih kebingungan, peneliti pun masih kebingungan mau mulai darimana sehingga proses pembelajaran kurang efektif. Sehingga pada pertemuan pertama peneliti menjelaskan secara matang disertai simulasi tentang strategi pembelajaran *team quiz* agar pada pertemuan selanjutnya proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

Pada pertemuan berikutnya siswa sudah mulai aktif dalam proses pembelajaran baik itu dalam diskusi kelompok, bertanya maupun menjawab meskipun ada beberapa peserta didik yang masih malu-malu dalam berbicara. Seiring berjalannya waktu, peserta didik sudah terbiasa dengan penerapan strategi pembelajaran *team quiz* dan mulai ada peningkatan pada motivasi belajar peserta didik yang semula kurang serius, merasa malu berbicara dalam menyampaikan pendapatnya, setelah diterapkan strategi pembelajaran *team quiz* siswa mulai ikut aktif dalam proses

pembelajaran dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan teman kelompoknya serta dapat merangsang keterampilan berbicaranya sehingga peserta didik sudah tidak merasa malu-malu lagi dalam berbicara. Hal tersebut juga sesuai dengan teori Hamruni (2012: 176) bahwa strategi pembelajaran *team quiz* ini mampu memiliki sikap rasa tanggung jawab terhadap kelompoknya.

Berbeda dengan kelas kontrol yang belajar dengan pembelajaran langsung. Pada pelaksanaannya di kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran tanpa menggunakan strategi pembelajaran *team quiz* siswa hanya berdiskusi dengan teman sebangkunya saja dan pembelajaran lebih berpusat kepada guru sehingga siswa kurang aktif saat kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan indikator keretampilan berbicara yang dikemukakan oleh Shihabuddin (2009: 198) pada saat *pretest* indikator keterampilan berbicara yang lebih tinggi selisihnya terdapat pada indikator lafal dengan selisih sebesar 5 poin dengan nilai pada kelas kontrol sebesar 75 dan nilai kelas eksperimen sebesar 70. Sedangkan nilai terendah atau setara antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat pada indikator kosa kata dengan masing-masing nilai sebesar 63 dan indikator kefasihan dengan masing-masing nilai sebesar 67. Sedangkan pada hasil *posttest* indikator keterampilan berbicara antara kelas eksperimen dan kelas kontrol perbandingan nilai tertinggi terdapat

pada indikator kefasihan dengan selisih 13 poin dari nilai kelas eksperimen sebesar 76 dan kelas kontrol sebesar 63. Sedangkan nilai terendah terdapat pada indikator lafal dengan selisih nilai sebesar 8 poin dari kelas eksperimen 84 dan kelas kontrol 76, serta indikator tata bahasa dengan selisih 8 poin dari kelas eksperimen 75 dan kelas kontrol sebesar 67.

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik yang belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *team quiz* memiliki hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan hasil peserta didik yang belajar tanpa menggunakan strategi pembelajaran *team quiz*. Hasil penelitian ini juga menguatkan pernyataan dari Kusumawardani (2018) dalam penelitiannya yaitu strategi pembelajaran *team quiz* memberikan dampak yang lebih tinggi secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

SIMPULAN dan REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian yang telah dilaksanakan bahwa rata-rata awal sebelum diberikan perlakuan, rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen sebesar 65,56 dan kelas kontrol sebesar 66,67. Setelah diberikan perlakuan terdapat perbedaan hasil akhir pada siswa yang proses belajarnya menggunakan strategi pembelajaran *team quiz* dengan siswa yang proses belajarnya tanpa menggunakan strategi pembelajaran *team quiz*, perbedaan tersebut dilihat dari rata-rata hasil akhir siswa kelas eksperimen yang proses belajarnya menggunakan strategi pembelajaran

team quiz memperoleh nilai rata-rata akhir sebesar 77,00 dengan selisih sebesar 11,44 dari nilai rata-rata awal. Sedangkan kelas kontrol yang proses belajarnya tanpa menggunakan strategi pembelajaran *team quiz* memperoleh nilai rata-rata akhir sebesar 67,44 dengan selisih 0,77 dari nilai rata-rata awal. Berdasarkan hasil akhir siswa, nilai rata-rata kelas eksperimen mengalami peningkatan 9,56 lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran *team quiz* memberikan pengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa pada materi teks nonfiksi di kelas V. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran *team quiz* memberikan pengaruh terhadap keterampilan berbicara di kelas tinggi Sekolah Dasar. Adapun rekomendasi dalam penelitian ini yaitu pertama, sebaiknya siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran karena strategi pembelajaran *team quiz* merupakan strategi pembelajaran yang efektif karena dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam diskusi kelompok sehingga strategi pembelajaran *team quiz* dapat digunakan pada materi pembelajaran yang lainnya. Kedua, Pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *team quiz* guru harus lebih jeli dalam mengawasi peserta didik saat kegiatan kuis berlangsung agar saat kuis peserta didik dapat mengikutinya secara bersungguh-sungguh. Ketiga, Berdasarkan temuan

peneliti perlu diadakan penelitian yang lebih lanjut mengenai strategi pembelajaran *team quiz* terhadap variabel lain terutama peneliti menyarankan pada variabel kemampuan pemahaman siswa yang telah ditemukan oleh peneliti pada saat melaksanakan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A., Andayani, dan Anindyarini, A. (2012). Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. Dalam *Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya* [Online], Vol 1(1), 125-137. Tersedia: http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_indonesia/article/view/2072 [Desember 2018].
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah, N., dan Kurniawati, Y. (2013). Tingkat Keterampilan Berbicara Ditinjau Dari Metode Bermain Peran Pada Anak Usia 5-6 Tahun. Dalam *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies* [Online], Vol 2(2), 50-57. Tersedia: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijeces/article/view/9241> [November 2018].
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: insan madani.
- Kusumawardani, C. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Team Quiz Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V MIN 10 Bandar Lampung. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung: diterbitkan. Tersedia: http://repository.radenintan.ac.id/2948/1/SKRIPSI_BAB_1.pdf [November 2018].

- Maisaroh, dan Rostrieningsih. (2010). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi Di SMK Negeri 1 Bogor. Dalam *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* [Online], Vol 8(1), 157–172. Tersedia: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/571> [November 2018].
- Pamungkas, S. (2012). *Bahasa Indonesia dalam Berbagai Perspektif*. Yogyakarta: CV Andi.
- Sari, Y. N. (2016). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Team Quiz Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Mandarin Pada Siswa Kelas XI Jurusan Agama Man Mojosari Mojokerto Tahun Ajaran 2015-2016. Skripsi. UNS: diterbitkan. Tersedia: <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/download/15304/13862> [November 2018]
- Shihabuddin. (2009). *Evaluasi Pengajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: UPI.
- Silberman, M. L. (2017). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.